



Banyak Bus Wisata Masuk Parangtritis Tanpa Bayar Retribusi

BANTUL, TRIBUN - Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Bantul menemukan modus baru yang dilakukan wisatawan agar tidak membayar tarif retribusi ketika berekreasi di Pantai Parangtritis. Modus itu kerap dilakukan oleh sejumlah rombongan wisatawan yang menaiki bus pariwisata dari luar Kabupaten Bantul.

Sub Koordinator Kelompok Subtansi Pro-

mosi Kepariwisata Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Bantul, Markus Purnomo Aji mengungkapkan, kondisi itu sudah terjadi dalam waktu beberapa terakhir ini dan dinilai cukup disayangkan. "Kita akui, itu memang ada," kata Markus, Minggu (16/2).

Modus yang dilakukan adalah bus pariwisata yang datang dari luar Kabupaten Bantul sengaja tidak melewati TPR Induk Pantai Parangtritis. Sebagai gantinya, rom-

● ke halaman 11

Banyak Bus Wisata

● Sambungan Hal 1

bongan wisatawan tersebut memilih melewati TPR Pantai Samas atau Pantai Pandansimo yang tidak dijaga selama 24 jam penuh oleh petugas TPR.

Markus menjelaskan, bus pariwisata yang membawa rombongan wisatawan ada yang tiba saat malam hari atau sebelum pukul 05.00 WIB. Di mana, waktu itu para petugas TPR Pantai Samas hingga Pantai Pandansimo belum bertugas. "TPR itu memang tidak dijaga 24 jam, karena kekurangan petugas yang berjaga," ucap dia.

Lanjut Markus, apabila petugas TPR di lokasi itu berjaga 24 jam, maka ada honor tambahan yang harus diberikan. Sedangkan, honor itu juga diambil dari perhitungan kondisi pendapatan retribusi setempat. "Kalau jaga malam hanya ada dua orang petugas, rawan tindak kriminalitas. Perlu kami pikirkan juga terkait keselamatan petugas kami," tuturnya.

Di sisi lain, sebagian besar tujuan rombongan wisatawan yang menggunakan bus pariwisata tersebut adalah ke Pantai Parangtritis. Itu dilakukan mengingat lokasi Pantai Parangtritis memiliki fasilitas yang lengkap, sehing-

ga cocok untuk dijadikan tempat singgah atau sekadar transit sementara.

"Memang di Pantai Parangtritis itu ada fasilitas untuk transit bagi wisatawan. Jadi, mereka bisa mandi sampai sarapan di hotel atau penginapan setempat," papar Markus.

Maka dari itu, kini pihaknya tengah memikirkan jalan keluar atau solusi jangka panjang agar kondisi tersebut tidak terus menerus terjadi. Apalagi, jumlah bus wisata yang membawa rombongan wisatawan dengan melintasi TPR Pantai Samas atau Pantai Pandansimo dinilai cukup banyak.

"Kami tidak bisa menghi-

tung secara pasti. Tapi, ada kalau 20 bus dalam satu bulan, maka kita akan kehilangan pendapatan asli daerah sekitar Rp12 juta. Itu hitungannya dengan asumsi satu bus bisa berisi 40 orang ya," ujar Markus.

Koordinator TPR Pantai Samas hingga Pantai Pandansimo, Suto membenarkan bahwa kondisi itu memang terjadi. Menurutnya, TPR Pantai Samas dan Pantai Pandansimo hanya dijaga oleh petugas mulai pukul 05.00 WIB hingga pukul 20.00 WIB. "Ya ini nanti jadi masukan bagi kami yang akan disampaikan ke Dispar Bantul. Semoga ada jalan keluar," pungkasnya. (nei)